

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung terus menerus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk terdidik. Pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif akan tetapi juga bertujuan untuk membangun ranah afektif dan psikomotor sehingga dari proses pendidikan akan menghasilkan manusia berbudi luhur, cendikia, dan mandiri. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan dari suatu Negara. Pemerintah melakukan berbagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, misalnya dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama atau sederajat dengan waktu tempuh tiga (3) tahun. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mempersiapkan lulusannya untuk bekerja baik secara mandiri atau mengisi keahlian dan keterampilannya serta mengembangkan sikap profesional dan mengembangkan diri dikemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan memiliki bidang keahlian berbeda-beda disesuaikan dengan tuntutan dari dunia industry. Keahlian yang bukan hanya dalam segi teori, akan

tetapi juga dalam kompetensi praktik yang menuntut siswa bersikap aktif, kreatif, dan inovatif. Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Didalam program keahlian Tata Busana terdapat salah satu mata pelajaran yang merupakan bagian penting dari seluruh kegiatan belajar mengajar yaitu mata pelajaran Pembuatan Pola.

Kompetensi membuat pola adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Mata pelajaran membuat pola merupakan mata pelajaran produktif yang penting karena dalam mata pelajaran ini akan dipelajari berbagai macam pembuatan pola yang penting untuk membekali siswa kedepannya setelah mereka lulus, karena setelah lulus mereka akan berkecimpung dalam dunia industri. Salah satu materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola adalah pembuatan pola secara konstruksi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Anda Binjai merupakan sekolah kejuruan yang memiliki beberapa jurusan, salah satunya yaitu Busana Butik yang memiliki visi yaitu cerdas, unggul, berprestasi, dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Misionya adalah meningkatkan komitmen dan keunggulan tamatan yang terampil dalam kompetensi standar Nasional / Internasional dan mempersiapkan infrastruktur yang memadai dan mendukung Kompetensi dan menerapkan sistem manajemen mutu adapun mata pelajaran didalam program produktif adalah pembuatan pola. Pembuatan pola merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diterima oleh siswa selama duduk dibangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Busana. Mata pelajaran pembuatan pola adalah langkah awal atau kompetensi awal yang mendasar yang harus dikuasai bagi siswa yang akan mempelajari pembuatan pola baik pola dasar,

maupun pola busana sesuai desain, khususnya pola busana wanita. Adapun cakupan dari mata pelajaran pembuatan pola yaitu, pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar lengan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Anda Binjai, dimana pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pembuatan pola bahwa proses belajar mengajar masih mengalami kesulitan pembuatan pola serta rendahnya kompetensi siswa, yakni pada Tahun Ajaran 2017/2018 dari 33 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau  $< 75$  berjumlah 19 siswa (57,57%) sementara 14 siswa (42,42%) sudah mencapai nilai ketuntasan, Tahun Ajaran 2018/2019 dari 65 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 35 siswa (53,84%) sementara 30 siswa (46,15%) sudah mencapai nilai ketuntasan. Data ini merupakan hasil persentase dari nilai rapot siswa. Hal ini merupakan salah satu penyebabnya pembelajaran kurang optimal, bahan ajar, modul atau buku pegangan siswa yang tidak lengkap, proses pembelajaran guru hanya membagikan lembaran materi dalam bentuk fotocopy dan materi yang digunakan masih pembuatan pola dasar dengan sistem sederhana. Proses pembelajaran cenderung mengandalkan guru menulis dipapan tulis, pendekatan dalam mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), mengakibatkan siswa cepat bosan, malas, dan kurang termotivasi dalam belajar. Menurut Hartato (2014) pendekatan *teacher center* dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan membuat guru semakin cerdas, tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja. *Output* yang dihasilkan oleh pendekatan belajar seperti ini tidak lebih hanya menghasilkan siswa yang kurang mampu

mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajar pasif dan miskin kreativitas. Berdasarkan hal tersebut nampaknya kurang adalah bahan ajar yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kurikulum terbaru dan dapat mendorong siswa untuk aktif dan mandiri, tingkat kemauan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dasar pola yang rendah, dan sumber belajar yang kurang lengkap. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran yang tidak maksimal. Siswa memerlukan sumber belajar yang tepat agar dapat membantu siswa dalam mencapai materi, mengerjakan tugas, mengembangkan materi baik disekolah maupun dirumah. Media tersebut yaitu berupa Modul.

Modul pembelajaran dipilih karena modul memiliki karakteristik yaitu self instruction dan stand alone. Karakteristik modul tersebut memungkinkan siswa untuk belajar, berkembang, dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Pengembangan modul pembuatan pola diharapkan membantu siswa dalam memahami materi-materi pada pelajaran pembuatan pola serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Menurut Lasmiyati (2014) kelebihan pembelajaran dengan modul yaitu (a) modul dapat memberikan umpan balik sehingga pembelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan, (b) dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja siswa belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, (c) modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, (d) modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh siswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda, (e) kerjasama dapat terjalin

karena dengan modul persaingan dapat diminimalisir, dan (f) remidi dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian pengembangan bahan ajar modul yang dapat membantu siswa dalam proses belajar maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengembangan Modul Pembuatan Pola Dasar Pada Kelas X Di SMK Putra Anda Binjai”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya, Penggunaan media di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Anda Binjai masih terbatas pada papan tulis sehingga siswa masih kesulitan belajar mandiri dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Belum adanya modul pembelajaran pembuatan pola sebagai bahan ajar yang menyebabkan siswa kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Pengembangan modul pada mata pelajaran pembuatan pola yaitu pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok.
2. Pola dasar yang digunakan adalah sistem Soen, Meyneke dan Dressmaker
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Busana Butik SMK Putra Anda Binjai pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu : “Bagaimana efektifitas modul yang dikembangkan pada pembuatan pola dasar pada kelas X di SMK Putra Anda Binjai Tahun Ajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama penelitian pengembangan ini adalah untuk menerapkan modul dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut : “Untuk mengetahui efektifitas modul yang dikembangkan pada pembuatan pola dasar pada kelas X di SMK Putra Anda Binjai Tahun Ajaran 2019/2020”.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna bagi peneliti, siswa dan sekolah sebagai berikut :

1. Bagi guru pengembangan modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran, apabila guru berhalangan hadir proses pembelajaran tetap berlangsung dan sebagai bahan masukan guru bidang studi.
2. Bagi siswa dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan pengembangan modul pembuatan pola yang menarik dan mudah dimengerti, siswa dapat mengulang pembelajaran diluar sekolah dan meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan modul.